

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan (*return*) di masa datang. Namun untuk dapat memperoleh *return* investasi, diperlukan pengetahuan yang cukup sebelum melakukan investasi. Salah satu yang paling dasar adalah terlebih dahulu bisa menganalisis harga saham. Calon investor yang tidak mempunyai cukup pengetahuan untuk menganalisis harga saham dapat meminta bantuan kepada lembaga seperti pedagang efek (*dealer*) atau perantara perdagangan efek (*broker*). Lembaga inilah yang akan memberikan layanan riset atau pengelolaan dana bagi calon investor.

Pengelolaan dana pada intinya adalah membeli sejumlah saham pada saat ini dengan harapan memperoleh *return* di masa yang akan datang. *Return* tersebut bisa dalam bentuk kenaikan harga saham dan/atau dalam bentuk dividen tunai. *Return* ini sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Maka, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh investor semakin tinggi pula r

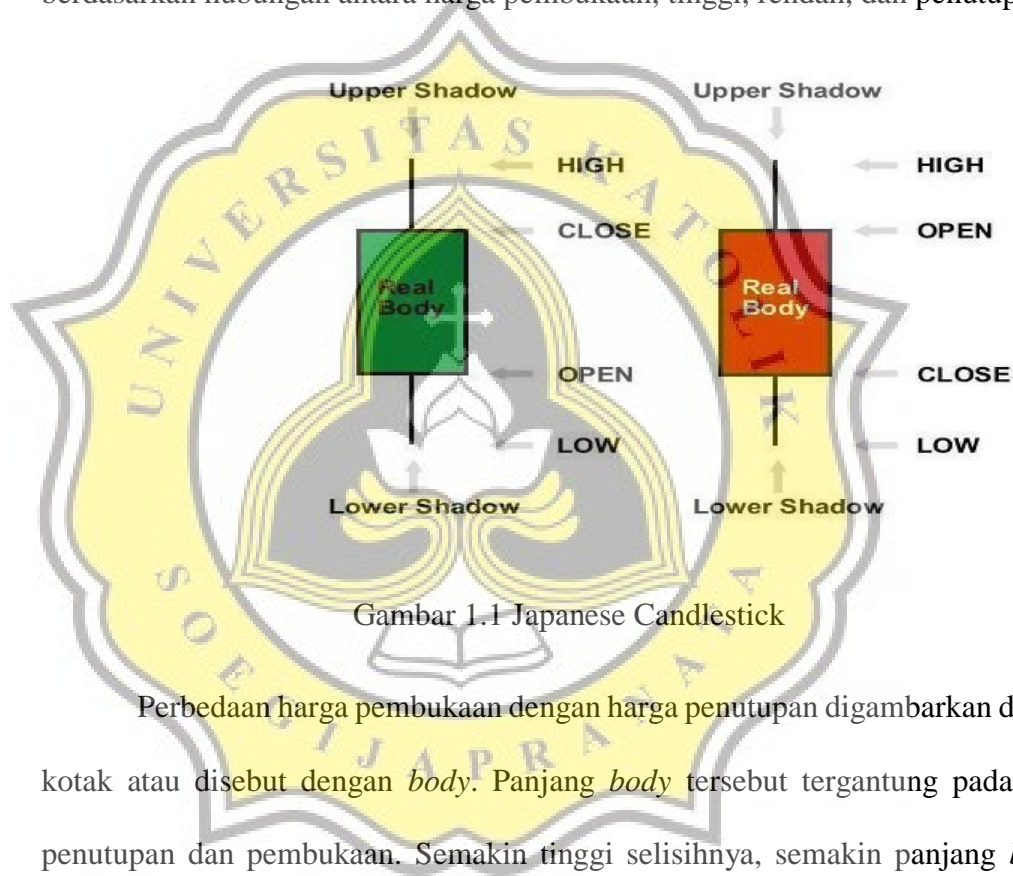
return saham yang diharapkan oleh investor.

Analisis harga saham terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah analisis fundamental, dan yang kedua adalah analisis teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan mencermati laporan keuangan, lingkungan makro dan mikro perusahaan. Laporan keuangan diharapkan mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Sedangkan lingkungan makro, seperti perekonomian global, atau lingkungan mikro, seperti *turnover* CEO atau isu akuisisi, diperkirakan mampu mempengaruhi kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan ini akan tercermin pada harga pasar saham.

Analisis teknikal dilakukan dengan mempelajari gerakan harga dan/atau volume perdagangan. Menurut Levy (1966) analisis teknikal memiliki empat asumsi dasar. Pertama, nilai pasar barang dan jasa ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Kedua, interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor rasional maupun faktor yang tidak rasional. Faktor-faktor tersebut meliputi berbagai variabel ekonomi dan variabel fundamental serta faktor-faktor opini yang beredar, *mood* investor dan ramalan-ramalan investor. Ketiga, harga-harga sekuritas secara individual dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu tren selama jangka waktu yang relatif panjang. Keempat, tren perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran. Hubungan-hubungan tersebut akan bisa dideteksi dengan melihat diagram reaksi pasar yang terjadi.

Analisis teknikal biasanya dengan grafik data historis harga saham selama periode waktu tertentu. Grafik tersebut akan menampilkan sinyal bagi investor kapan mereka harus

menjual (membeli) saham. Ada tiga jenis model grafik dalam analisis teknikal, yaitu grafik garis, batang, dan *candlestick*. Grafik *candlestick* secara historis berasal dari Jepang dan menjadi populer di seluruh dunia. Oleh karena itu grafik ini juga sering disebut *Japanese Candlestick*. *Japanese Candlestick* digunakan untuk memprediksi tren harga di masa depan berdasarkan hubungan antara harga pembukaan, tinggi, rendah, dan penutupan.

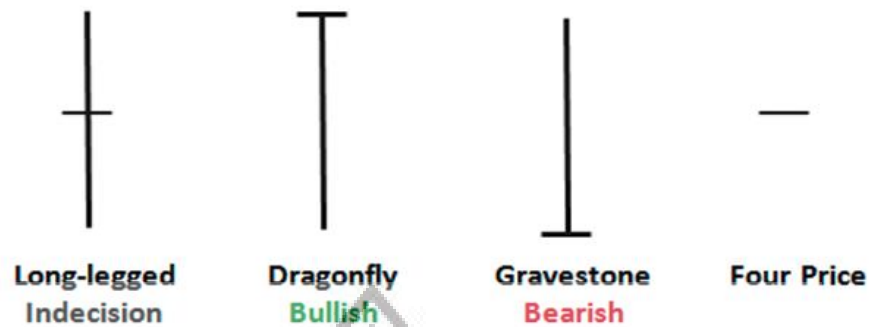


Gambar 1.1 Japanese Candlestick

Perbedaan harga pembukaan dengan harga penutupan digambarkan dengan gambar kotak atau disebut dengan *body*. Panjang *body* tersebut tergantung pada selisih harga penutupan dan pembukaan. Semakin tinggi selisihnya, semakin panjang *body* tersebut. *Body* berwarna hijau dan merah dalam grafik *candlestick* memiliki arti tersendiri. Hijau jika harga penutupan lebih tinggi dibandingkan pembukaan. *Body* berwarna hijau menandakan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya bila harga penutupan lebih rendah daripada harga pembukaan maka *body* akan berwarna merah. *Body* berwarna merah menandakan terjadi penurunan harga saham.

Japanese Candlestick memiliki jenis pola tertentu yang disebut *doji*. *Doji* berarti *rarity* atau langka. Langka karena kondisi yang harus terpenuhi memang jarang terjadi. Ada empat jenis *Japanese candlestick doji*, yaitu: *long legged indecision*, *dragonfly doji*, *gravestone doji*, dan *fourprice* (lihat Gambar 1.2 di bawah). *Gravestone doji* yang muncul pada pergerakan *uptrend* kemungkinan besar akan diikuti dengan pergerakan harga berbalik arah ke *downtrend*. Pola *gravestone doji* ini juga terbentuk ketika para pembeli saham menekan harga naik pada saat pembukaan. Harga yang sudah mencapai ke level tertinggi dengan cepat akan berbalik arah ke level terendah.

Penelitian yang diusulkan ini akan mengambil *Japanese candlestick gravestone doji* sebagai fokus. Hal ini karena sesuai namanya, *doji* yang berarti *rarity* atau langka, *gravestone doji* ini tergolong jarang terjadi dibanding kejadian pola *Japanese candlestick* lainnya. Selain itu, bentuk *gravestone doji* yang seperti lidi dupa untuk sembahyang orang mati, di belahan Oriental banyak dipercaya merupakan firasat buruk. Oleh karena itu penelitian yang diusulkan ini akan diberi judul: “Profitabilitas Aturan Perdagangan Teknikal *Japanese Candlestick Gravestone Doji* pada Saham yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.



Gambar 1.2 Tipe – Tipe Candlestick Doji

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa *gravestone doji* adalah sinyal turunnya harga saham. Sinyal tersebut menjadi tanda untuk para pembeli saham agar memulai aktivitasnya. Namun apakah sinyal tersebut memberikan dampak bagi pergerakan harga saham seterusnya atau tidak. Maka dari itu didapatkan perumusan masalah sebagai berikut.

Apakah munculnya *gravestone doji* pada grafik *Japanese candlestick* diikuti dengan *abnormal return* pada pergerakan saham yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya *abnormal return* pada saat muncul aturan perdagangan teknikal *Japanese candlestick gravestone doji* pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pada grafik *gravestone candlestick* ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan temuan empiris mengenai aturan perdagangan teknikal *Japanese candlestick*, khususnya *gravestone doji* untuk menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para investor dan para *trader* aktif dalam mempertimbangkan penggunaan aturan perdagangan teknikal *Japanese candlestick gravestone doji* untuk melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

